

Peranan sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pemberian kredit di PT. Bank Sulutgo Cabang Airmadidi

Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat

DOI

10.58784/mbkk.313

Keywords

accounting information-
system
credit granting
effectiveness

JEL Classification

M41

G21

Received 16 April 2025

Revised 3 May 2025

Accepted 6 May 2025

Published 7 May 2025

Junaldi Manongga

Corresponding author: Junaldimanongga@gmail.com

Sam Ratulangi University - Indonesia

ABSTRACT

Credit is a service provided by banks to channel funds to customers or prospective debtors. To provide credit, the bank will analyze whether the prospective debtor is worthy of being given credit through various considerations. The role of the Accounting Information System is very important in making decisions about whether credit can be granted or not. This research is qualitative research using primary and secondary data types. This research method is descriptive. The research results show that in carrying out credit granting activities, PT Bank Sulut Go Airmadidi Branch has been able to implement an accounting information system for granting credit adequately as seen from employees who are competent in the credit sector, the tools used are sufficient, namely using tools that support the credit granting process, clear methods and procedures starting from the credit application stage to supervision and guidance of debtors. Thus, the implementation of internal control over lending can also be said to be effective.

©2025 Junaldi Manongga



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki fungsi utama dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Salah satu bentuk penyaluran dana tersebut adalah melalui pemberian kredit, yang menjadi sumber pendapatan utama bank melalui bunga kredit. Kegiatan pemberian kredit tidak terlepas dari risiko gagal bayar yang dapat berdampak negatif terhadap stabilitas keuangan bank. Diperlukan suatu sistem yang mampu mendukung pengambilan keputusan yang tepat serta memastikan proses kredit berjalan sesuai prosedur.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan salah satu alat

manajerial yang dapat digunakan untuk mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi keuangan secara sistematis dan akurat. Dalam konteks pemberian kredit, SIA berperan penting dalam pemberian kredit menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk menilai kelayakan calon debitur, memantau proses kredit, serta mendukung pelaksanaan pengendalian internal guna meminimalkan risiko kredit bermasalah (Purwono dan Fachruddin, 2019; Wijayanti dan Purnamawati, 2022).

PT Bank SulutGo Cabang Airmadidi (BSG) merupakan salah satu lembaga keuangan yang aktif menyalurkan kredit, khususnya Kredit Usaha Rakyat (KUR), kepada pelaku usaha mikro dan kecil di Provinsi Sulawesi Utara. Untuk menjamin efektivitas dan akuntabilitas dalam proses penyaluran kredit, bank ini telah mengimplementasikan sistem informasi akuntansi dan prosedur pengendalian internal yang terstruktur. Seiring meningkatnya jumlah pengajuan kredit, tantangan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal juga semakin besar.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses pemberian kredit serta memperkuat pengendalian internal (Ginting et al., 2024; Ikhsani et al., 2021; Yudianto, 2021). Merupakan hal penting untuk mengkaji bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi di PT BSG guna menunjang efektivitas pengendalian internal dalam proses pemberian kredit.

Tinjauan pustaka

Sistem informasi akuntansi

Suatu bisnis memerlukan sistem informasi akuntansi yang dapat memberikan pengawasan yang diperlukan untuk mencegah kesalahan dan ketidakjujuran. Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik memberikan data yang dibutuhkan manajer untuk mengawasi aset perusahaan dengan lebih cermat. Menurut Kusuma Indawati Halim (2022), SIA adalah kumpulan data yang sudah melalui pemrosesan sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi penggunaannya. Sistem informasi Akuntansi dirancang untuk membantu kegiatan organisasi berjalan lebih cepat dan efisien dengan melakukan pemrosesan secara otomatis terhadap aktivitas transaksinya. SIA memiliki tujuan dan manfaat yaitu: melindungi uang dan aset perusahaan, menghasilkan beragam data untuk membantu pengambilan keputusan, menghasilkan data untuk pihak lain, membuat data untuk evaluasi kinerja divisi atau karyawan, memberikan data historis untuk audit (*auditor*), membuat data untuk pengembangan dan penilaian anggaran perusahaan dan membuat data yang diperlukan untuk bagi aktivitas kontrol dan aktivitas perencanaan.

Manusia, *database*, perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), sistem pengkodean, dan laporan merupakan beberapa komponen yang saling terkait yang membentuk sistem informasi akuntansi. Bagan alir (*flowchart*), menurut Romney et al. (2020), adalah pendekatan analisis grafis yang digunakan untuk menggambarkan sejumlah fitur sistem informasi secara logis, ringkas, dan jelas. Bagan alir adalah alat analisis yang digunakan untuk menggambarkan berbagai fitur sistem informasi secara akurat, rasional, dan jelas, Pahlevi dan Astutik (2021) Flowchart adalah bagan dengan simbol-simbol tertentu yang menggambarkan urutan proses secara detail dan hubungan antar proses dalam suatu program. Informasi akuntansi merupakan informasi yang penting bagi manajemen. Data harus diorganisasikan dengan cara yang tepat karena manajemen dan pihak luar organisasi dapat menggunakan informasi akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan data keuangan terkini. Diperlukan suatu sistem untuk mengendalikan aliran data akuntansi dan manajemen perusahaan agar dapat menghasilkan informasi yang relevan dengan cara yang tepat (Puspita, 2021).

Menurut Andrianto (2020) kredit adalah kondisi penyerahan baik berupa uang, barang maupun jasa dari pihak Pemberi kredit kepada pihak penerima kredit dengan kesepakatan bersama untuk dapat diselesaikan dengan jangka waktu tertentu disertai adanya imbalan atas tambahan pokok tersebut, sedangkan menurut Hasibuan (2019) kredit merupakan semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Nasra et al. (2019) dan Santiadin et al., 2023 menyatakan bahwa pemberian kredit berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin tinggi pemberian kredit maka semakin tinggi pula pendapatannya. Demikian pula, terdapat lebih sedikit variasi dan permintaan untuk barang dan jasa publik daripada yang ada sekarang karena daya tawar masyarakat atas barang dan jasa komersial dan publik masih relatif terbatas, yang berarti bahwa kategori produk tetap sama. Kebutuhan akan pengendalian organisasi tidak sedalam dan seluas seperti sekarang, karena persaingan tidak seketat dan produsen produk dan jasa memiliki daya tawar yang jauh lebih besar. Selain itu, masih terdapat korelasi yang relatif kecil antara keberhasilan organisasi dan kemakmuran masyarakat, sehingga kesepakatan eksternal tidak diperlukan untuk membangun kontrol. Dalam situasi ini, kontrol merupakan keputusan internal dan sukarela yang memberikan jaminan bahwa tujuan organisasi dapat terpenuhi.

Penyaluran dana atau tagihan yang sebanding berdasarkan perjanjian kredit antara bank dan pihak lain, atau pengaturan yang memaksa peminjam untuk membayar kembali pinjamannya dengan

bunga setelah jangka waktu tertentu, didefinisikan sebagai kredit menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998. Salah satu sumber pendapatan utama bagi bank adalah aset kredit yang berdasarkan pengaturan khusus berdasarkan permintaan dan fungsi, menghasilkan uang untuk bisnis setiap bulan dalam bentuk bunga dan pembayaran. Intinya, setiap bank menawarkan produk yang sama; layanan yang membedakan satu sama lain ditentukan oleh standar layanan mereka yang berbeda-beda. Cara lain untuk memikirkan kredit adalah sebagai tindakan meminjam dana atau layanan dari satu pihak ke pihak lain untuk jangka waktu tertentu dan dengan tingkat bunga tertentu; apakah agunan digunakan atau tidak tergantung pada kesepakatan kedua belah pihak.

Perbankan sudah mulai menggunakan teknologi berbasis komputer dan kini mulai bisa diakses melalui internet, bahkan dengan mobile "HP" yang dilengkapi SMS yang sudah banyak diterapkan oleh perbankan, maka transaksi dengan nasabah menjadi lebih mudah dilakukan yang sebelumnya harus dilayani dengan cara bertemu langsung atau melalui kantor cabang bank yang digunakan untuk menabung atau berinvestasi.

Sistem pengendalian internal

Sistem pengendalian adalah metode dan teknik pengendalian intern perusahaan digunakan untuk melindungi dan menjaga aset, menghasilkan informasi yang akurat dan andal, meningkatkan efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Perusahaan dapat mengantisipasi peristiwa atau risiko negatif dengan menerapkan pengendalian internal (Munifah, 2023). Tujuan dari pengendalian internal meliputi perlindungan aset, pencegahan dan deteksi kecurangan, peningkatan efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap hukum serta kebijakan internal. Ruang lingkup pengendalian internal melibatkan beberapa komponen penting, termasuk lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (Sudarmanto et al, 2024).

Metode riset

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data primer dan sekunder merupakan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data survei, wawancara catatan tentang hasil wawancara, dan pengamatan data didokumentasikan. Tahapan analisis data adalah melakukan permintaan data perusahaan sebagai calon debitur yang mengajukan kredit di PT. BSG cabang Airmadidi Melakukan proses analisis dokumentasi. Melakukan proses tanya-jawab mengenai masalah yang diteliti berdasarkan data yang telah diperoleh. Menganalisis data sekunder dan primer

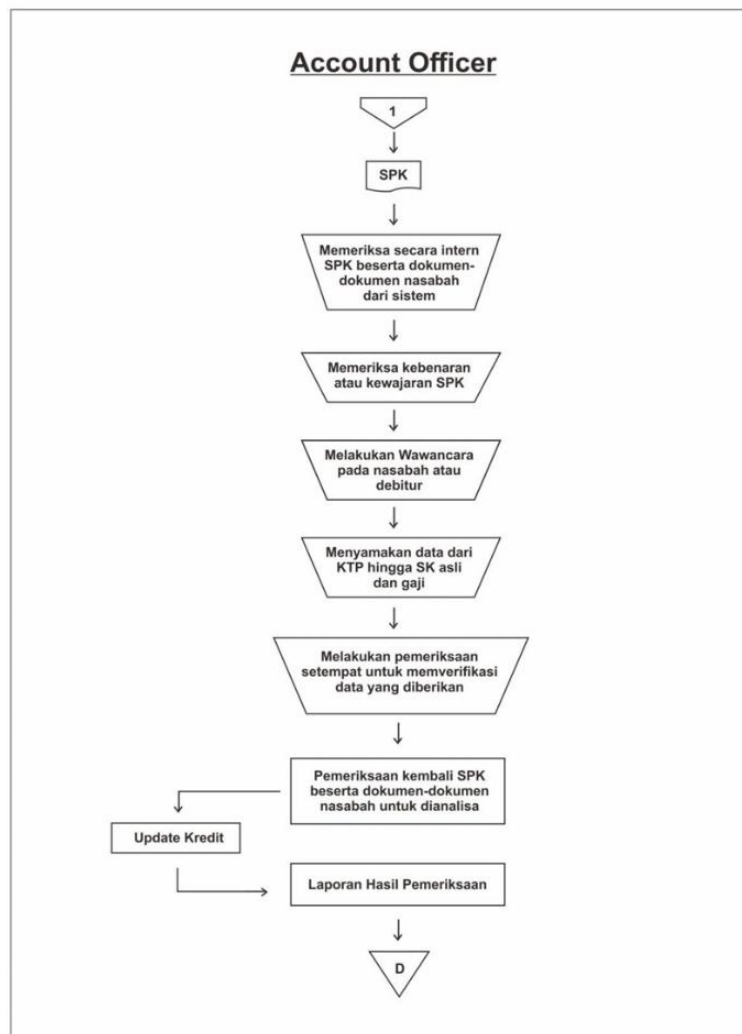
yang berasal dari proses tanya-jawab. Membuat hasil penelitian berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan.

Hasil dan pembahasan

Hasil

Proses pemberian kredit di PT. Bank SulutGo cabang Airmadidi

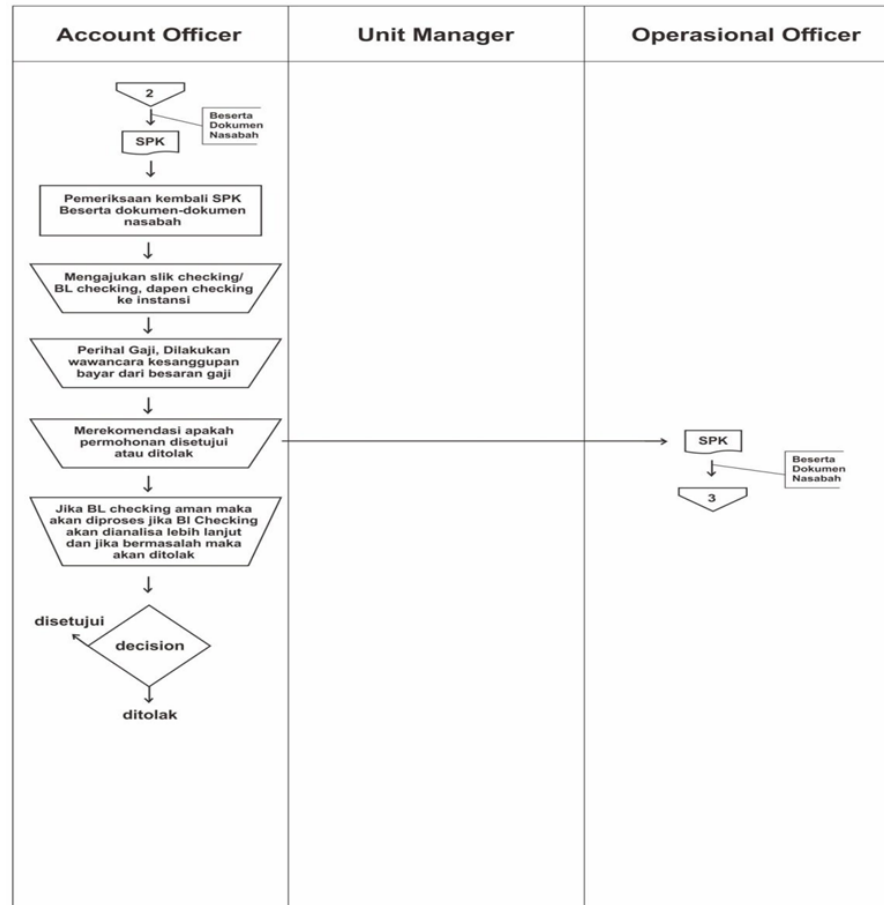
PT BSG cabang Airmadidi mempertimbangkan beberapa faktor dalam pengajuan pinjaman dari calon debitur. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu dari beberapa kategori produk yang ditawarkan oleh PT BSG cabang Airmadidi. KUR BOHUSAMI adalah produk dan layanan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank SulutGo Suku bunga KUR BOHUSAMI adalah 6% per tahun (efektif). Calon debitur yang akan mengajukan kredit wajib menyediakan dokumen yang diperlukan dan mengikuti lima proses pemberian kredit.



Gambar 1. Prosedur pemberian kredit tahap permohonan kredit

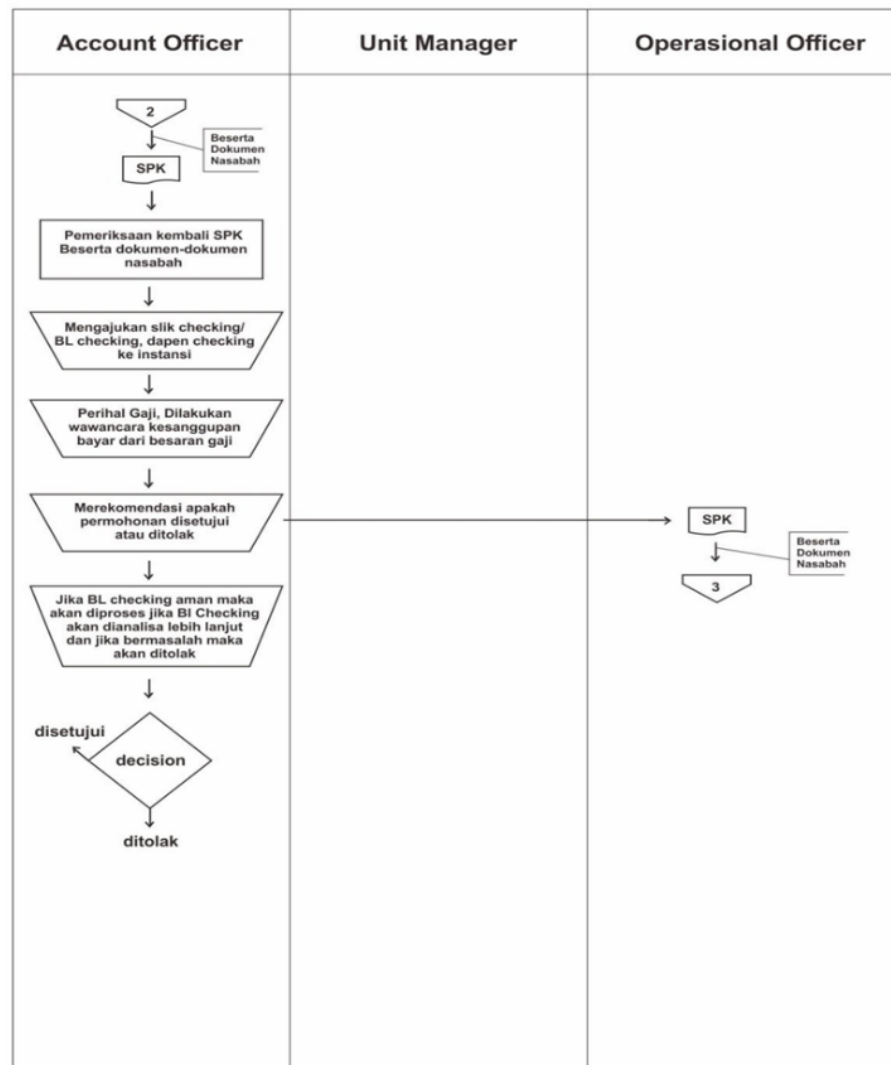
Gambar 1 merupakan tahap permohonan, pada tahap ini calon debitur harus melengkapi berkas: Fotocopy KTP suami istri jika

sudah menikah, Fotocopy Kartu Keluarga, Fotocopy Akta nikah (calon debitur jika sudah menikah), Surat keterangan usaha untuk kredit diatas Rp50.000.000 (KUR), dan Pas foto 4x6 Warna (masing-masing pasangan calon debitur.



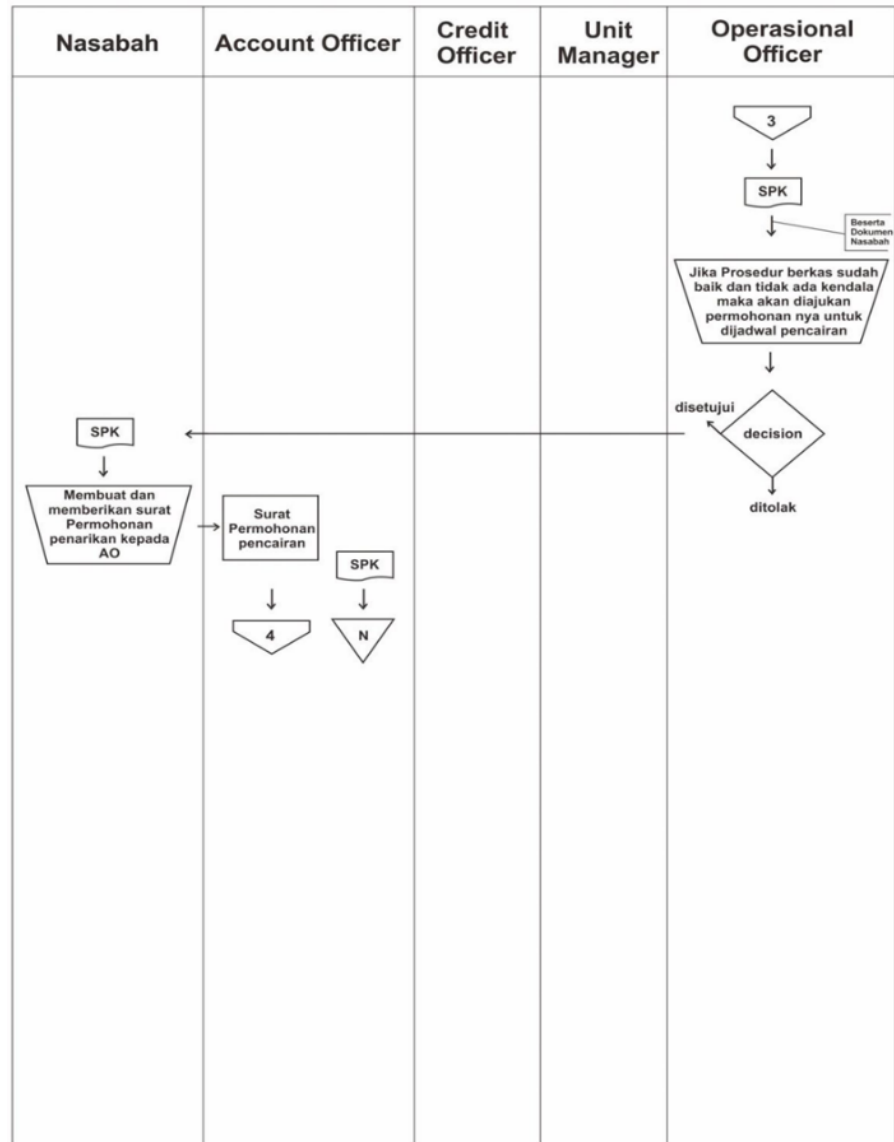
Gambar 2. Prosedur pemberian kredit tahap permohonan kredit

Pada Gambar 2 tahap pemeriksaan yang menjelaskan bahwa karyawan PT BSG cabang Airmadidi harus teliti dalam memeriksa data calon debitur. Contohnya menyamakan data dari KTP atau dokumen-dokumen lainnya.



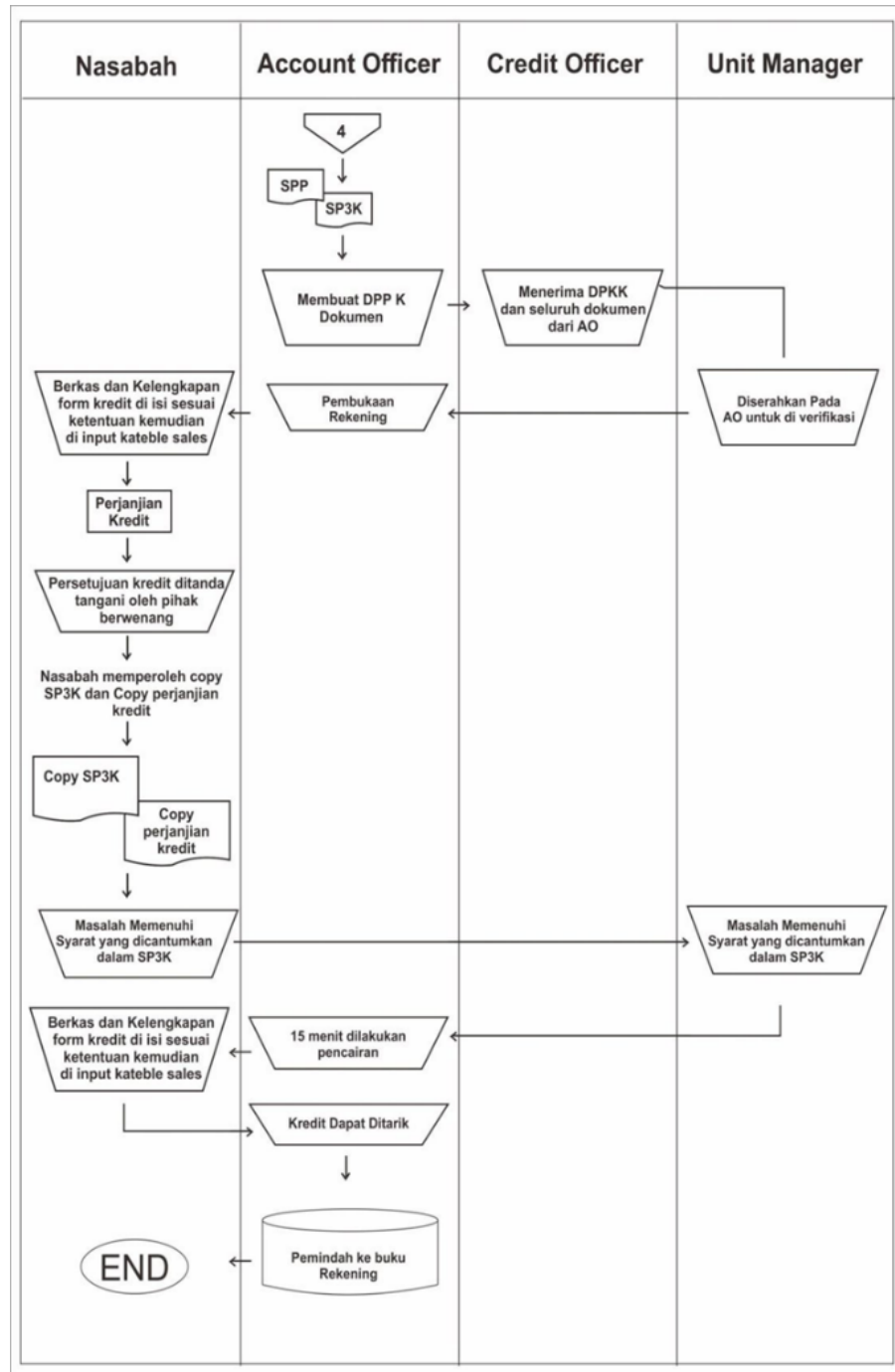
Gambar 3. Prosedur pemberian kredit tahap Analisa

Gambar 3 merupakan tahap analisis yang menjelaskan bahwa karyawan PT. BSG cabang Airmadidi mengajukan data calon debitur untuk *slik checking*. Adapun hasil *slik checking* adalah Jika *slik checking* aman maka akan di proses. Jika *slik checking* terkendala maka akan di analisa lebih lanjut dan jika bermasalah maka akan ditolak.



Gambar 4. Prosedur pemberian kredit tahap persetujuan

Berdasarkan diagram alur tahap persetujuan pada Gambar 4, menunjukkan jika proses berkas berjalan dengan baik dan tidak ada masalah selama tahap pengecekan *slik checking* dan kolektibilitas, maka manajer penjualan akan mengajukan permintaan penjadwalan pembayaran. Email berisi izin akan dikirim kembali. Setelah itu, berkas dicetak dan prosedur penandatanganan.



Gambar 5. Prosedur pemberian kredit tahap pencairan

Gambar 5 menunjukkan tahap pencairan, dimana akun dibuka untuk calon *debitur*, kredit dilaksanakan (yaitu, berkas disiapkan dan kredit selesai) sesuai dengan persyaratan, dan data klien dimasukkan ke dalam tabel penjualan. Data pelanggan dimasukkan, diunggah ke basis data pusat, dan dikreditkan ke akun pelanggan setelah 15 menit.

Pembahasan

Analisis sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pemberian kredit

Seperti yang terlihat dari sumber daya perusahaan, sistem informasi akuntansi di PT. BSG cabang Airmadidi disusun berdasarkan bagian-bagian komponen struktur organisasi untuk setiap tanggung jawab serta diagram alir, yaitu simbol umum untuk menjelaskan proses pengelolaan transaksi. Sistem informasi akuntansi yang digunakan di PT. BSG cabang Airmadidi adalah SID (sistem informasi *debitur*) Selain sumber daya manusia, peralatan seperti telepon, ruang yang nyaman, printer, CCTV, dan wi-fi digunakan untuk membuat pemberian kredit lebih berhasil. Formulir pengajuan kredit, lembar pengikat agunan, buku rekening, lembar pembukuan rekening, dan tanda terima setoran kredit merupakan dokumen-dokumen yang menjadi milik bank. Prosedur tata tertib tugas atau uraian tugas di PT. BSG cabang Airmadidi sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang relevan dengan bisnis. Bagian *teller* mencatat jurnal-jurnal yang berkaitan dengan kredit atau penyimpanan (tabungan), sedangkan bagian operasional mengawasinya.

Pengendalian kredit internal pada PT. BSG cabang Airmadidi terdiri dari beberapa tahap yaitu pembinaan, berupa konfirmasi dan SP (surat peringatan). Penyelamatan (penyelesaian), berupa pengambilalihan, penjadwalan ulang, dan restrukturisasi. Likuidasi berupa eksekusi dan lelang.

Pada tahap pengendalian internal pemberian kredit pada PT. BSG cabang Airmadidi bisa dikatakan bahwa bank telah memenuhi ke 5 komponen pokok suatu sistem pengendalian internal yang efektif. Hal ini dapat dinilai dari komponen-komponen sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian (*control envirointment*), dimana karyawan wajib segera memberitahukan kepada bagian pengembangan kredit apabila terdapat nasabah yang menunjukkan indikasi menunggak angsuran sehingga dapat dilakukan pelacakan terhadap jangka waktu pembayaran angsuran kredit nasabah
2. Penaksiran risiko (*risk assesment*), yakni analisis identifikasi dan manajemen risiko entitas, di mana bank telah menyiapkan langkah selanjutnya berupa take over apabila nasabah mengalami keterlambatan atau gagal membayar angsuran kredit tepat waktu. Nasabah yang belum membayar angsuran kredit setelah mendapat surat peringatan berhak mendapatkan *take over*, yaitu upaya penyelesaian utang yang diberikan oleh bank.
3. Aktivitas pengendalian (*control activities*), merupakan tahap selanjutnya dari penilaian risiko, di mana bank akan melakukan

reschedule apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran kredit. *Reschedule* jangka waktu pembayaran kredit dilakukan oleh bank sebagai mekanisme kontrol untuk memastikan nasabah tetap melunasi angsuran kreditnya meskipun jangka waktu pembayaran diperpanjang. Tentunya dengan tujuan agar nasabah lebih mudah dalam melunasi tagihannya. Hal ini berkaitan dengan operasi kontrol, yaitu aturan dan proses yang dirancang untuk menjamin bahwa arahan manajemen dijalankan.

4. Komunikasi serta informasi, yakni untuk menemukan, memeriksa, mendokumentasikan, dan melaporkan transaksi klien. Bank akan menghubungi konsumen untuk menawarkan informasi dalam bentuk *restructure*, langkah pemulihan kredit, jika terjadi keterlambatan dalam melakukan pembayaran angsuran kredit. Seperti halnya *reschedule*, bank akan memperpanjang periode pembayaran angsuran kredit. Misalnya, jika periode pembayaran kredit awalnya disetujui selama dua tahun, *restructure* ini dapat memungkinkan pembayaran kredit diperpanjang menjadi tiga tahun atau lebih, bergantung pada keputusan bank.
5. *Monitoring*, Secara spesifik, proses yang dilakukan oleh bank untuk menilai kualitas pekerjaan dengan cara menanyakan kepada karyawan dari awal hingga akhir apakah mereka dapat atau akan melaksanakan prosedur yang berlaku, seperti membuat sistem pengendalian dari awal hingga akhir berupa eksekusi apabila nasabah tidak mampu membayar angsuran kredit. Apabila nasabah belum melakukan pembayaran angsuran kredit setelah *restructure*, maka bank akan mengeksekusi atau menarik agunan yang telah diberikan pada saat pengajuan kredit. Misalnya, apabila nasabah memberikan agunan berupa sertifikat tanah atau BPK, maka bank dapat melakukan penyitaan paksa terhadap agunan tersebut apabila nasabah tidak mampu membayar angsuran kredit. Selain itu, nasabah juga akan diawasi dan dievaluasi oleh pihak ketiga. Apabila keterlambatan pembayaran nasabah sangat parah sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran kredit setelah menyelesaikan langkah-langkah yang telah diberikan oleh bank sebelumnya, maka bank akan mengambil kembali agunan yang telah diberikan pada saat pengajuan.

Peranan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pemberian kredit

Sistem informasi akuntansi berperan penting bagi kemampuan Bank SulutGo cabang Airmadidi dalam memberikan kredit. Pengelolaan transaksi kredit di PT. BSG cabang Airmadidi

dilakukan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang terdiri dari beberapa komponen yang semuanya bekerja sama untuk mendukung kelancaran operasional kredit. Proses ini dibagi berdasarkan tugas dan tanggung jawab di dalam struktur organisasi bank, dengan adanya pembagian pekerjaan yang jelas antar bagian. Hal ini ditunjukkan dengan adanya bagan alir yang menggambarkan prosedur standar dalam pengelolaan transaksi kredit.

Sumber daya: Sistem informasi ini didukung oleh berbagai sumber daya yang ada di bank, seperti perangkat teknologi (telepon, *printer*, CCTV, dan Wi-Fi) serta ruang kerja yang nyaman, untuk mendukung efektivitas pemberian kredit. Formulir: Bank juga menyediakan berbagai formulir penting yang dibutuhkan dalam proses kredit, seperti formulir permohonan kredit, lembar pengikatan agunan, lembar pembukuan rekening, dan bukti setoran kredit. Semua dokumen ini berfungsi untuk mendukung kelancaran administrasi serta pencatatan yang akurat dari transaksi pemberian kredit. Prosedur operasional: PT. BSG cabang Airmadidi juga mengimplementasikan prosedur operasional standar (SOP) yang diterapkan pada semua tahapan pemberian kredit. Prosedur ini dimulai dari pengajuan kredit, verifikasi data, hingga pencatatan transaksi di jurnal oleh bagian *teller* yang kemudian diawasi oleh bagian operasional bank.

Adanya sistem informasi yang terstruktur dan penggunaan teknologi yang memadai, proses pemberian kredit di PT. BSG cabang Airmadidi dapat dilakukan dengan lebih efisien dan aman, memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan baik dan dapat diawasi sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Pengendalian internal pemberian kredit di PT. BSG cabang Airmadidi mencakup beberapa tahapan yang bertujuan untuk mengelola risiko terkait keterlambatan pembayaran atau kredit macet. Pengendalian internal ini terdiri dari beberapa komponen, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembinaan: Tahap pertama dari pengendalian internal adalah pembinaan, yang dilakukan jika terdapat nasabah yang mulai menunjukkan tanda-tanda keterlambatan cicilan. Pembinaan ini dilakukan melalui:
2. Konfirmasi: Pemberitahuan kepada nasabah yang belum membayar cicilan kredit. Ini biasanya dilakukan untuk mengingatkan nasabah tentang jatuh tempo pembayaran dan untuk memastikan bahwa nasabah mengetahui kewajiban pembayaran mereka.
3. Surat Peringatan (SP): Jika konfirmasi tidak membuahkan hasil dan nasabah tetap tidak membayar cicilan, maka bank akan mengeluarkan surat peringatan untuk menegaskan bahwa

keterlambatan pembayaran dapat berakibat serius.

4. *Rescue* (penyelesaian): Pada tahap ini, bank akan mengambil langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah kredit macet, dengan beberapa opsi, seperti:
5. *Take over*: Bank menawarkan untuk mengambil alih kewajiban hutang nasabah jika mereka belum dapat melakukan pembayaran setelah diberi peringatan. Ini adalah langkah untuk membantu nasabah menyelesaikan masalah keuangan mereka.
6. *Reschedule*: Jika nasabah masih belum dapat membayar, bank dapat menawarkan penjadwalan ulang atau perubahan waktu pembayaran, agar nasabah memiliki kesempatan lebih untuk melunasi hutang.
7. *Restructure*: Sebagai langkah akhir, bank dapat merestrukturisasi pinjaman nasabah, yang berarti memperpanjang waktu pembayaran kredit untuk memberikan kelonggaran bagi nasabah yang kesulitan membayar.
8. Likuidasi: Jika langkah-langkah penyelesaian gagal, maka bank akan masuk pada tahap likuidasi, yang mencakup eksekusi atau lelang terhadap jaminan yang telah diberikan oleh nasabah pada saat pengajuan kredit.

Komponen pengendalian internal yang efektif di PT Bank SulutGo Cabang Airmadidi, untuk menilai efektivitas pengendalian internal, dapat dilihat dari 5 komponen pokok yang digunakan oleh Bank SulutGo dalam menjalankan sistem pengendalian internal pemberian kredit. Kelima komponen ini adalah:

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*): Lingkungan pengendalian di bank ini mencakup tanggung jawab karyawan untuk segera memberikan informasi kepada bagian pembinaan kredit ketika nasabah menunjukkan tanda-tanda penunggakan. Pengawasan terhadap kinerja karyawan dan pembinaan terhadap nasabah yang bermasalah juga merupakan bagian dari lingkungan pengendalian yang baik.
2. Penaksiran risiko (*risk assessment*): Bank SulutGo melakukan penaksiran risiko dengan mengidentifikasi dan menganalisis potensi risiko yang dihadapi, seperti keterlambatan atau kemacetan dalam pembayaran cicilan kredit. Proses ini memungkinkan bank untuk mempersiapkan langkah-langkah mitigasi seperti *take over* jika diperlukan.
3. Aktivitas pengendalian (*control activities*): Bank menetapkan langkah-langkah pengendalian yang jelas, seperti *reschedule* dan *restructure*, yang dapat membantu nasabah dalam melunasi cicilan kredit, dengan tujuan untuk meminimalkan risiko kredit macet.
4. Informasi dan komunikasi: Bank mengandalkan sistem informasi yang efektif untuk mengidentifikasi, menganalisis,

mencatat, dan melaporkan transaksi yang terjadi. Jika terjadi kredit macet, pihak bank akan menghubungi nasabah dan memberikan informasi terkait opsi penyelesaian kredit melalui restructure atau perubahan waktu pelunasan.

5. *Monitoring*: Proses monitoring di PT. BSG cabang Airmadidi mencakup evaluasi kualitas pekerjaan karyawan yang terlibat dalam pengelolaan kredit dan pengawasan terhadap pelaksanaan prosedur pengendalian. Pengawasan ini dilakukan secara berkelanjutan hingga tahap akhir, yaitu eksekusi atau penarikan agunan, jika nasabah gagal melunasi hutangnya setelah seluruh tahapan penyelesaian yang diberikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari uraian dan penjelasan di bab sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan, bahwa sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting untuk PT. Bank SulutGo Cabang Airmadidi dalam menjalankan aktivitas pemberian kredit dengan lebih efektif. Hal ini terlihat dari peranan lima komponen utama dalam pengendalian internal yaitu komunikasi serta informasi, aktivitas pengendalian (*control activities*), penaksiran risiko (*risk assesment*), Lingkungan pengendalian (*control environment*) serta Monitoring sesuai dengan standar yang baik. Prosedur yang jelas, pemantauan yang rutin terhadap nasabah, serta langkah-langkah pencegahan dan perbaikan yang diambil pada setiap tahap, memastikan bahwa sistem ini dapat berjalan dengan lancar.

Selain itu, penggunaan teknologi dan sistem informasi yang tepat sangat mendukung kelancaran transaksi kredit. Adanya berbagai pilihan penyelesaian seperti *take over*, *reschedule*, dan *restructure* juga memberikan fleksibilitas dalam mengatasi masalah keterlambatan pembayaran cicilan kredit, sehingga bank dapat tetap menjaga kualitas portofolio kreditnya. Penyebab penurunan laba: Dari penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa meskipun penjualan energi listrik mengalami peningkatan dari Rp1.665.846.084.764 pada tahun 2019 menjadi Rp1.846.658.660.507 pada tahun 2022, namun laba bersih mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan laba bersih ini, terutama terlihat pada tahun 2020, disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan. Banyak pelanggan yang kehilangan pekerjaan dan prioritas pengeluaran mereka beralih ke kebutuhan dasar, sehingga pembayaran listrik menjadi terbelengkalai. Selain itu, tingginya beban operasional yang mencakup biaya bahan bakar, sewa, pemeliharaan jaringan, dan gaji karyawan memberikan dampak signifikan terhadap laba. Meningkatnya harga bahan bakar dan pajak yang tinggi, beban operasional terus meningkat, yang mengakibatkan penurunan laba bersih yang tidak sejalan dengan pertumbuhan

penjualan.

Saran yang disampaikan kepada Manajemen PT Bank SulutGo cabang Airmadidi diharapkan dapat menjaga prosedur yang telah dijalankan dengan baik dan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi secara maksimal, karena kualitas informasi akuntansi yang baik akan berdampak pada operasional perusahaan, termasuk pengendalian internal dalam mendukung penyaluran kredit yang lebih efisien.

Daftar pustaka

- Andrianto (2020) *MANAJEMEN KREDIT Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*. Jawa timur: Qiara Media. <https://repository.um-surabaya.ac.id/4194/1/>
- Ginting, A., Alexander, S. W., & Kapojos, P. M. (2024). Penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Millenia Bank Kota Manado. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 2(1), 9-15. <https://doi.org/10.58784/rapi.72>.
- Hasibuan, H. M. S. P. (2019). *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*. Edisi Revisi, Bumi Aksara.
- Ikhsani, M., Mahrina, H., & Arnova, I. (2021). Penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal Kredit Usaha Rakyat Bank Bengkulu Cabang Bintuhan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 8(3), 1-15. <https://doi.org/10.55963/jraa.v8i3.406>.
- Kusuma Indawati Halim (2022) *Sistem Informasi Akuntansi pengendalian terhadap proses Bisnis* 978-623-179-103-0 <https://repository.usahid.ac.id/3062/1>
- Munifa. (2023) *Pengendalian internal sistem informasi*. Yayasan Prima Agus Teknik
- Nasra, N., Zuraidah., & Sartika F. (2019). Pengaruh pemberian kredit dan modal terhadap pendapatan pedagang kecil. *Jurnal Ilmu manajemen*, IX(1), 26-39. https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/2114.
- Pahlevi, M. R., & Astutik, I. R. I. (2021). *Web-Based Gamification Loaded E-Learning Information System For Junior High Schools*. *Procedia of Engineering and Life Science*, 1(2). <https://doi.org/10.21070/pels.v1i2.1038>
- Purwono, R. F., & Fachruddin, R. (2019). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) di kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Mahasiswa*, 4(4), 594-60. <https://jim.usk.ac.id/EKA/article/view/15320>.
- Puspitawati, L. (2021). *Sistem informasi akuntansi*. Rekayasa Sains.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J., Summer, P. J., & Wood, D. A. (2020). *Accounting Information Systems*. Fifteenth edition. Pearson Education.
- Santiadin, R., Muhammad, R. N., Rosmiati, M., Suwondo, S., &

- Ishak, J. F. (2023). Pengaruh pemberian KUR terhadap pendapatan dan pengembangan UMKM di Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya (Studi kasus pada BRI Unit Sukaratu). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(3), 276–284. <https://doi.org/10.35313/ialj.v3i3.4989>.
- Sudarmanto, E., Prayogo, R., Harjanti, A. E., Rahmawati, T., Oktaviani, S. A., Bahari, S., Rifandi, M., Rusli, A., Possumah, L., Dewi, I. P., & Jati, A. W. *Sistem pengendalian internal berbasis risiko*. Minhaj Pustaka.
- Wijayanti, N. N., & Purnamawati, I. G. A. (2022). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam pemberian kredit untuk menekan angka kredit macet pada LPD Seririt. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 671–680. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/36598>.
- Yudianto, A. (2021). Analisis sistem pengendalian intern pemberian kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Candi Agung Amuntai. *Inovatif Jurnal Administrasi Niaga*, 3(2), 31-41. <https://doi.org/10.36658/ijan.3.2.86>.